

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM TERPADU NURUL ANSHAR TAHUN 2024

Veni Qomaria¹, Dodik Eko Yulianto² dan Ach Munawi Husein³

¹Vseni Qomaria, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo

²Dodik Eko Yulianto, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo

³Ach munawi Husein, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo

Email: veniqomaria31@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Islam Terpadu Nurul Anshar Tahun 2024. Sekolah yang digunakan untuk penelitian adalah SD Islam Terpadu Nurul Anshar dimana untuk kelas IIIB digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas III Tahfidz sebagai kelas kontrol. Metode penelitian memakai post test siswa diakhir pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi pengolahan data. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal = $0,271 < 0,33169$ untuk post tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah = F hitung $0,490758 < F$ tabel $0,547041$ artinya data tersebut homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis. untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol adalah = $18 > 0,15s$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa "Model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Islam Terpadu Nurul Anshar".

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Mata Pelajaran IPAS

Pendahuluan

Pendidikan memang memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku individu. Melalui Pendidikan, peserta didik dapat memahami dan menerapkan norma-norma yang berlaku dalam Masyarakat, termasuk norma agama, kesulilaan, kesopanan, dan hukum. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, Pendidikan diartikan sebagai proses yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka, sehingga siap untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Masyarakat.

Hasil belajar siswa adalah sebuah peserta didik untuk merencanakan dan menilai pemikiran mereka sendiri. Menurut Nasution, Sahyar dan sirait model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memanfaatkan gambar yang dipasangkan secara logis. Model ini mengedepankan penggunaan media visual yang membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Guru perlu menyiapkan gambar-gambar yang relevan dan sesuai dengan konsep yang diajarkan. Penggunaan gambar tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga merangsang interaksi dan diskusi, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ini mencakup kompetensi dalam berbagai aspek, seperti keterampilan efektif, psikomotor. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Pembelajaran di kelas disajikan dengan minim keterlibatan peserta didik, terutama dalam konsep-konsep IPAS, seringkali hanya mengandalkan penjelasan guru dan satu sumber buku cetak. Pendekatan peserta didik karena kurangnya interaksi dan eksplorasi aktif. Untuk meningkatkan pemahaman, penting mengadopsi metode yang lebih seperti diskusi, proyek kelompok, atau penggunaan berbagai sumber belajar. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, mereka akan lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Namun, penilaian guru cenderung hanya berfokus pada ranah kognitif. Aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik seharusnya didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi diri, terutama dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dan hasil belajar peserta didik.

Di Islam Terpadu Nurul Anshar, pendekatan ini banyak digunakan dalam memberikan Latihan soal dari buku paket tanpa menggali lebih dalam hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendorong eksplorasi dan diskusi. Pembelajaran dengan kegiatan di sekitar lingkungan sekolah, serta menggunakan metode yang lebih interaktif, dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu dan memahami dengan lebih baik.

Dengan model *picture and picture* dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan nilai peserta didik lebih meningkat. Karena Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat mempercepat pengembangan peserta didik untuk mengembangkan wawasan, memberikan gagasan ini akan membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPAS yang dipelajari dengan lebih mudah sesuai dengan hasil pemikiran mereka.

Hasil penelitian Redhana (2011) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Konsep IPAS banyak bersifat abstrak sering kali dan seringkali sulit dipahami peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih terlihat rendah. Hasil belajar siswa seringkali berada di bawah KKM, dan banyak yang belum mampu memecahkan permasalahan dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti penggunaan studi kasus, diskusi kelompok, atau alat bantu visual. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep yang diajarkan dan meningkatkan keterampilan.

Berdasarkan observasi awal, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Guru merancang kegiatan belajar mengajar yang interaktif dan relevan, serta evaluasi yang terarah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mata Pelajaran IPAS.

Kajian Pustaka

Menurut Sudjana Hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mengalami proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar bukan hanya tentang apa yang siswa ketahui, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Menurut Annurrahman, sebagaimana dikutip oleh Zukira, dkk., menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir penilaian mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar dianggap tinggi jika terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akhir, tetapi juga dari progres yang dicapai oleh peserta didik.

Indikator Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi dalam suatu kejadian dan diperlukan untuk menilai hasil belajar. Indikator ini berfungsi sebagai pedoman untuk menilai sejauh mana perkembangan hasil belajar peserta didik. Menurut Gagne, seperti yang dikutip dalam Nasution (2018:112), indikator hasil belajar mencakup beberapa aspek:

Keterampilan intelektual : mencerminkan penampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol atau gagasan, sehingga memfasilitasi interaksi dan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan.

Strategi kognitif : mengacu pada kemampuan peserta didik untuk melakukan secara kompleks dalam situasi baru dengan bimbingan minimal dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini melibatkan koordinasi pribadi, termasuk memori dan proses perilaku yang efektif. Dengan menggunakan strategi kognitif, siswa dapat lebih mandiri dalam belajar, serta mampu mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Sikap : perilaku yang mengarah pada tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup aspek-aspek seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai-nilai yang dimiliki individu. Dalam konteks pembelajaran, sikap yang positif terhadap sains dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik, sehingga mendukung proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Mendorong pengembangan sikap yang baik dalam ranah efektif sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik.

Informasi verbal : Pengetahuan yang disampaikan melalui kata-kata. Dalam hal ini, guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melatih mereka dalam menjawab secara lisan, menulis, dan menggambar. Metode ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep.

Keterampilan motorik : Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, tetapi juga melibatkan kegiatan motorik yang menggabungkan keterampilan fisik dan intelektual. Keterampilan ini penting dalam pembelajaran sains, karena peserta didik perlu melakukan eksperimen atau aktivitas praktis yang membutuhkan koordinasi antara pikiran dan gerakan tubuh. Pengembangan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Teori Picture and Picture, yang dikemukakan oleh Aziz Wahab (dalam Nuraini, 2008), merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk membantu peserta didik berpikir logis. Menurut Kurniasih & Sani (2016), model ini menjadikan materi IPAS lebih menarik dan bermakna dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memperluas pengetahuannya melalui kegiatan seperti mengorganisasikan dan mengkategorikan gambar. Metode ini

melibatkan peserta didik dan memperdalam pemahaman konsep melalui visualisasi.

Menurut pendapat Suprijono dalam Huda (2014:236), langkah-langkah dalam Pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

Penyampaian Kompetensi : Pada tahap ini, guru menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan akan memastikan bahwa peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Setelah itu, guru juga menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapainya.

Presentasi Materi : Keberhasilan pembelajaran pada tahap ini, guru harus berhasil memberikan motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap mengikuti proses pembelajaran.

Penyajian Gambar : pembelajaran Guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Guru dapat memperbarui gambar atau merubah dengan video kegiatan tertentu.

Pemasangan Gambar : Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar secara berurutan. Menyatakan siswa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

Penyajian Kompetensi : Setelah tahap penyajian, guru perlu menekankan pencapaian kompetensi yang ingin dicapai. Guru dapat mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar yang telah digunakan, sehingga siswa memahami pentingnya sarana tersebut dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Penutup : Di akhir pembelajaran, guru dan peserta didik saling memperbaiki umpan balik tentang apa yang telah dicapai dan dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan pemahaman materi dan kompetensi yang tercapai dalam ingatan peserta didik.

Model *Picture and Picture*, menurut Shoimin (dikutip oleh Ririis Saniati dkk, 2018), adalah metode pembelajaran yang mengendalikan urutan gambar secara logis untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan gambar dalam model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong interaksi dikelas dan mengurangi kejenuhan peserta didik. Metode ini sangat layak digunakan, terutama dalam konteks yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik.

Menurut S. Nasution dalam (Bahri, 2011), kurikulum adalah perencanaan yang dirancang untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan lembaga pendidikan, dengan tanggung jawab dari staf pengajar. Sementara itu, Merdeka belajar, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim, menekankan kebebasan peserta didik dalam berpikir dan belajar sesuai dengan lingkungan sehari-hari, berdasarkan ide-ide dari pendidik.

Kurikulum merdeka memiliki kelebihan dalam menyederhanakan proses pembelajaran dan memberikan kebebasan dalam belajar. Sekolah dapat memperbaiki dan mengelola kurikulumnya sesuai dengan karakteristik, pendidikan dan peserta didik, sehingga lebih relevan dan interaktif. Selain itu, guru bebas memodifikasi dan mengembangkan perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, yang meskipun melibatkan kelompok kontrol, tidak sepenuhnya dapat mengendalikan variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan. Penelitian eksperimen yang mendekati percobaan nyata seringkali menghadapi kesulitan dalam mengontrol semua variabel relevan, sehingga perlu ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai batasan yang ada. Penelitian ini menggunakan rancangan posttest dua kelompok yang dipilih secara acak. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X), sedangkan kelompok kedua tidak menerima perlakuan

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
(R) = E	X	O ₁
(R) = K	-	O ₂

Sugiyono (2018: 117), populasi adalah daerah penyangkapan yang mencakup fenomena atau topik dengan kapasitas dan ciri spesifik untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari peserta didik di Sd Islam Terpadu Nurul Anshar, dengan populasi terjangkau adalah peserta didik kelas III semester genap.

Arikunto (2019, hlm. 109), sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Setelah proses diperoleh kelas 3-B sebagai kelas eksperimen dan kelas 3-Tahfidz sebagai kelas kontrol.

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	3 B	23 Siswa
2.	3 Tahfidz	24 Siswa

(Sumber data : Wali kelas 3 B dan kelas 3 Tahfidz di SD Islam Terpadu Nurul Anshar)

Instrumen tes dalam penelitian ini melibatkan uji validitas dan reabilitas untuk memastikan bahwa instrumen soal memenuhi persyaratan yang berlaku Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menganalisis data penelitian. Selain itu, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan hasil penelitian. Aturan uji menyatakan bahwa jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; sebaliknya, jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil Dan Pembahasan

Instrumen penelitian ini sangat penting untuk menganalisis data dan memperoleh hasil yang valid. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian instrumen terhadap 20 siswa Sd Islam Terpadu Nurul Anshar kelas IV. Pengujian ini menghasilkan data tentang validitas dan realibilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel. Hasilnya, dari 20 siswa soal pilihan ganda yang di uji, terdapat 9 soal yang valid dan 11 soal yang tidak valid.

Tabel 4. Hasil uji realibilitas soal pilih ganda

Realibilitas	Hasil Uji	Keterangan
--------------	-----------	------------

r hitung	25,1642	Realiabel
r tabel	0,8781	

Hasil tes menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 91,95, sementara kelas kontrol memiliki skor rata-rata 78,12. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Picture and Picture lebih memahami materi dan memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai $L_{hitung} 0,27 < L_{tabel} 0,33$. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data bersifat homoge, dengan $f_{hitung} 0,49 < F_{tabel} (0,13)$. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran Picture and Picture terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik.

Luaran yang dicapai

Penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat hasil yang optimal yaitu sebagai berikut:

Terdapat peningkatan hasil pembelajaran IPAS peserta didik, Bertambahnya pengetahuan peserta didik, Ada komunikasi yang dinamis antara peserta didik dalam pengalaman pendidikan

Temuan Penelitian

Hasil penemuan penelitian kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan yang menarik sehubungan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah:

Suasana pembelajaran di kelas lebih aktif karena adanya pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan mengajak siswa untuk berpikir serta belajar dengan lebih baik yang meliputi penggunaan model, serta media yang sesuai, adanya guru yang selalu memantau dan memperhatikan murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Siswa di kelas menjadi lebih aktif pada kegiatan belajar mengajar dengan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kerja sama antar siswa sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan.

Menggunakan model *Picture and Picture* lebih aktif dan lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Melalui hasil uji analisis data dan penjabaran dalam pembahasan di bab 4, dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil post test yang dilaksanakan di terakhir pembelajaran yang menyatakan jika kelas eksperimen yaitu kelas III B memiliki nilai rata rata 91,95 dari pada hasil kelas kontrol yaitu kelas III Tahfidz dengan nilai rata rata 78,12. Hasil uji hipotesis mendapatkan nilai signifikan $t_{hitung} (18) > t_{tabel} (0,15)$ artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_a di tolak jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SD Islam Terpadu Nurul Anshar.

Ucapan terima kasih

Pada penutupan penelitian ini, saya ini mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya kepada orang tua saya, dosen-dosen yang telah membimbing, dan para pengajar yang telah membekali saya dengan pengetahuan.

Daftar Pustaka

Arikunto (2019, halaman. 109) yang menyatakan bahwa sampel adalah hasil dari populasi yang telah diteliti.

Kurniasih & Sani, (2016:44) Model pembelajaran Picture and Picture akan membuat materi IPAS menjadi lebih menarik

Nasution (2018:112) Indikator hasil belajar.

Nasution, Sahyar dan Sirait Model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

S. Nasution dalam (Bah.ri, 2011) kurikulum merdeka.

Sugiyono (2018: 117) Populasi.

Suprijono dalam Huda (2014:236), langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture*.